
**Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Dalam Mengenal Huruf
Melalui Kombinasi Model *Problem Based Learning*, Metode Bercerita, dan
Media Kartu Bergambar**

Mubasysyiroh* dan Novitawati

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat,
Banjarmasin, Indonesia

*2010126220010@mhs.ulm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe teacher activities, children's activities, and analyze the results of children's language development, especially in recognizing letters, using a combination of problem-based learning (PBL) models, storytelling methods, and picture cards. This research used a qualitative approach with class action research, which was carried out in 4 meetings for children in group B2 of Khadijah Plus Banjarmasin Islamic Kindergarten. The results showed that by applying the combination of PBL model, storytelling method, and picture cards increased teacher activity to reach 96% or "Very Good", children's activities reached 90% or "All Children are Active" and the results of the development of children's language skills reached 90% or "Developing Very Well (BSB.)". Based on the results of this study, it can be concluded that teacher activity, child activity, and language ability in recognizing letters through a combination of PBL models as input can improve learning in children.

Keywords: *Language; Method, and Picture Card Media; Problem-Based Learning Model, Storytelling*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak dan menganalisis hasil perkembangan bahasa anak khususnya dalam mengenal huruf menggunakan kombinasi model *problem based learning* (PBL), metode bercerita, dan kartu bergambar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan pada anak kelompok B2 TK Islam Khadijah Plus Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan kombinasi model PBL, metode bercerita, dan kartu bergambar meningkatkan aktivitas guru hingga mencapai 96% atau "Sangat Baik", aktivitas anak mencapai 90% atau "Seluruh Anak Aktif" dan hasil perkembangan kemampuan bahasa anak mencapai 90% atau "Berkembang Sangat Baik (BSB)". Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan bahasa dalam mengenal huruf melalui kombinasi model PBL sebagai bahan masukan dalam memperbaiki pembelajaran pada anak.

Kata Kunci: Bahasa; Media Kartu Bergambar; Model *Problem Based Learning*; Metode Bercerita

How to cite:

Mubasysyiroh, M., & Novitawati, N. (2024). Mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf melalui kombinasi model problem based learning, metode bercerita, dan media kartu bergambar. *Gawi: Journal of Action Research*, 4(1), 40-47.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan formal jenjang pertama yang dilaksanakan pada sistem pendidikan Indonesia. Masa usia dini adalah masa keemasan



(*Golden Age*) dimasa inilah orang tua harus memperhatikan asupan-asupan Gizi dan Makanan yang baik, sehingga dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak nanti selanjutnya ([Supriani & Arifudin, 2023](#)). Untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dibutuhkan stimulasi yang cukup demi terpenuhinya kebutuhan anak dengan memberikan pendidikan semenjak usia dini ([Ulfah & Arifudin, 2019](#)).

Salah satu aspek yang dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Menurut [Purwanti et al. \(2018\)](#) Bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia yaitu sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan media yang paling efektif dalam membangun komunikasi. Tanpa adanya bahasa komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan terjadi. Sedangkan menurut [Fitriani and Sulistiya \(2024\)](#) Bahasa adalah tangan dari pikiran; itu lebih dari sekadar alat komunikasi; itu adalah alat kreatif. Dengan kata lain, setiap hasil pemikiran dikomunikasikan melalui bahasa sehingga hasilnya menjadi signifikan, berkembang, dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Tanpa bahasa siapapun tidak dapat mengekspresikan diri untuk menyampaikan apa yang dirasakan kepada orang lain, tidak terkecuali pada anak-anak usia dini, anak juga sangat membutuhkan adanya bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mengekspresikan sesuatu yang dirasakannya.

Aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia dini untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf. Menurut [Laksana \(2020\)](#) bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak usia dini karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kelompok B TK Islam Khadijah Plus diperoleh hasil kemampuan bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf pada anak masih ada beberapa yang belum berkembang secara baik, yaitu dari jumlah 10 anak yang diteliti pada kelompok B2. 6 anak dinyatakan belum berkembang dikarenakan anak belum mengenal huruf abjad a-z, 1 anak mulai berkembang karena anak mampu menyebutkan dengan benar 10-15 huruf abjad, 1 anak berkembang sesuai harapan karena anak mampu menyebutkan dengan benar 15-20 huruf abjad, dan 2 anak lainnya berkembang sangat baik dikarenakan anak mampu menyebutkan 26 huruf abjad dengan benar.

Permasalahan tersebut dikarenakan ketika kegiatan pembelajaran dimulai anak sering tidak fokus dan melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran sehingga ketika guru memberikan pembelajaran pengenalan huruf anak tidak menyimak dan memilih melakukan kegiatan yang lain. Ketika menerima materi simbol huruf anak terlihat masih bingung dan belum mengenal huruf, belum bisa membedakan huruf yang simbolnya mirip seperti b dan d, huruf s dan z, huruf j dan g, serta salah melafalkan simbol huruf misalnya huruf a dan huruf e. Kenyataan yang terjadi di lapangan ini menunjukkan bahwa hal yang berbeda dengan kondisi yang seharusnya seperti yang tertuang dalam Permendikbud 137 tahun 2014 yang menyebutkan bahwa anak usia 5-6 tahun telah mencapai indikator perkembangan bahasa yaitu mampu menyebutkan simbol huruf dengan benar dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, oleh karena itu perkembangan kemampuan bahasa khususnya dalam mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun sangatlah penting, apabila masalah ini tidak diatasi maka berdampak pada kemampuan anak dalam membaca awal, seperti dalam kegiatan belajar dan beraktivitas karena anak belum mampu mengenal huruf yang merupakan tahapan dari kemampuan membaca permulaan sehingga akan berdampak pada tahapan selanjutnya. Dari permasalahan tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran PBL, metode bercerita, dan bantuan media kartu bergambar sebagai solusinya.

Model PBL mampu membuat anak berpikir kritis dalam memecahkan masalah sehingga dapat membuat aktif dalam pembelajaran dikarenakan model pembelajaran ini menitik beratkan kepada peserta didik selain itu model PBL mampu meningkatkan motivasi anak karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata, Menurut [Amafama & Sari \(2023\)](#) pengembangan model PBL ini mengambil paham konstruktivisme bahwa belajar harus dibangun melalui sebuah proses bukan hafalan semata. Media kartu bergambar dapat membuat anak tertarik dalam proses pembelajaran mengenal huruf sehingga anak dapat memperhatikan apa yang diajarkan guru di kelas. Media ini memiliki kelebihan yaitu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih bermakna karena media gambar memberikan gambaran real tentang apa yang dipelajari. Agar model PBL dan media kartu bergambar lebih mudah dipahami oleh anak, maka penggunaan metode bercerita dapat mempermudah penyampaian materi/pesan, informasi atau sebuah dongeng kepada anak, melalui cerita yang dibacakan ini akan memunculkan permasalahan agar anak mampu mengkomunikasikan jawabannya melalui berpikir kritis. Metode bercerita merupakan bentuk kemampuan verbal dalam bentuk komunikasi ([Salsabilla & Wahyudi, 2024](#)). Dengan bercerita akan membantu kemampuan bahasa anak melalui kegiatan mendengarkan untuk selanjutnya menuturkan kembali dengan bahasanya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak dan menganalisis hasil perkembangan bahasa anak khususnya dalam mengenal huruf menggunakan kombinasi model PBL, metode bercerita, dan kartu bergambar.

METODE

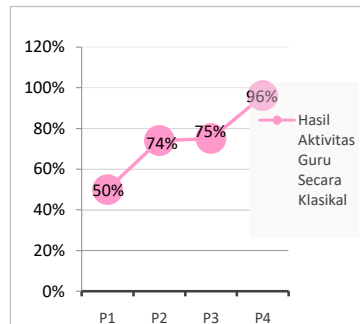
Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian PTK yang terdiri dari empat tahap: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah penelitian dilakukan di kelas dengan maksud untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil anak dengan melakukan tindakan tertentu yang membuat hasil belajarnya menjadi berkembang lebih baik dari sebelumnya (Maharani & Cinantya, 2024). Penelitian ini dilakukan di TK Islam Khadijah Plus. Subjek penelitian adalah anak kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Islam Khadijah Plus yang terdiri dari 10 anak, dengan pembagian 5 laki-laki dan 5 perempuan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, wawancara, dan penilaian aspek perkembangan bahasa. Aktivitas guru dievaluasi berdasarkan total skor yang diperoleh, sedangkan aktivitas anak diamati berdasarkan 4 kriteria penilaian pada setiap aspek. Hasil pengembangan bahasa diakumulasikan dari setiap indikator penilaian. Keberhasilan kegiatan seorang guru dianggap tercapai apabila mencapai kriteria “sangat baik”. Kegiatan anak dianggap berhasil apabila rata-rata kelas mencapai $\geq 80\%$ pada kategori “sebagian besar anak aktif”, serta perkembangan kemampuan bahasa anak minimal mencapai 80% dan termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

HASIL DAN PEMBAHASAN

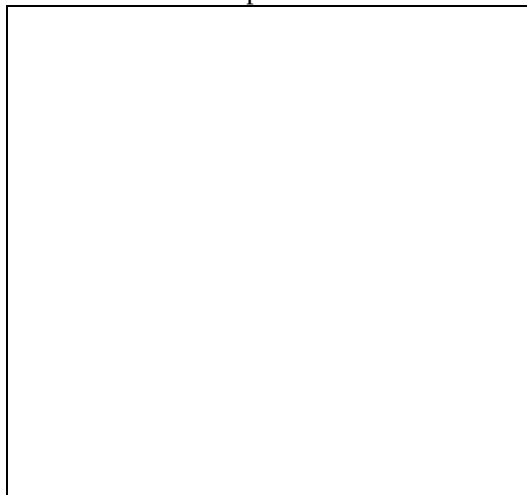
Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan selama 4 pertemuan, diperoleh kecenderungan aktivitas guru seperti yang tertera pada Gambar 1. Dari Gambar 1 terlihat bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan yang signifikan. Terjadinya peningkatan aktivitas guru ini dipengaruhi oleh adanya refleksi pada setiap pertemuan berupa perbaikan-perbaikan terhadap aktivitas guru, cara guru membimbing atau memotivasi anak yaitu dengan sabar dan dapat mengelola kelas dengan baik dan terarah, mampu memberikan sumbangan positif pada peningkatan capaian perkembangan anak ([Afriliyani](#)

[& Permatasari, 2024](#)). Hingga akhirnya guru berhasil mencapai hasil yang diharapkan dengan kategori “sangat baik” pada pertemuan terakhir.



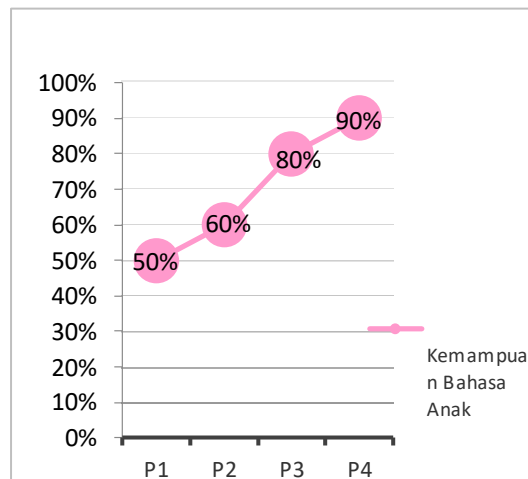
Gambar 1 Grafik Kecenderungan Aktivitas Guru

Hasil kecenderungan aktivitas anak tertera pada Gambar 2.



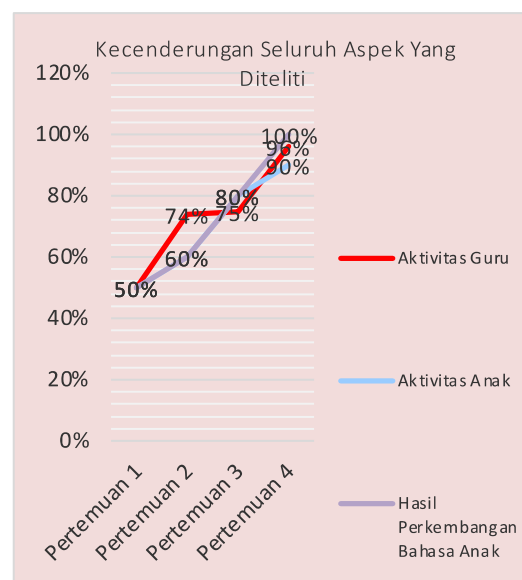
Gambar 2 Grafik Kecenderungan Aktivitas Anak

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa kelas bahwa setiap pertemuan yang dilakukan dalam pembelajaran, persentase klasikal yang diperoleh mengalami peningkatan dan sampai mencapai kategori “Seluruh Anak Aktif”. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar karena adanya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru. Sehingga apabila ingin meningkatkan motivasi belajar anak maka diperlukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas oleh guru ([Maharani & Cinantya, 2024](#)). Ketuntasan anak mencapai 90%, yang berarti 9 anak dari 10 anak telah mencapai atau melampaui standar perkembangan yang diharapkan dan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sangat efektif, sehingga seluruh anak berhasil mencapai ketuntasan dalam perkembangan bahasa. Ini merupakan pencapaian yang sangat positif dan menunjukkan keberhasilan penuh dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Grafik Persentase Klasikal Kecenderungan Hasil Perkembangan Bahasa Anak

Kecenderungan dari ketiga faktor yang diteliti adalah aktivisasi guru, aktivitas anak, dan perkembangan bahasa anak khususnya dalam mengenal huruf dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Grafik Persentase Klasikal Kecenderungan Seluruh Aspek Yang Diteliti

Berdasarkan Gambar 4 dapat disimpulkan bahwa pada garis-garis di atas selalu mengalami kenaikan dari semua aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil pengembangan bahasa dalam mengenal huruf. Pada aktivitas guru semakin meningkat setiap pertemuannya, karena guru selalu melakukan refleksi setelah pembelajaran, mengevaluasi apa yang sudah terlaksana, melihat skor yang diperoleh, dan mengidentifikasi indikator yang belum tercapai. Aktivitas anak juga semakin meningkat pada setiap pertemuan. Ini terjadi karena guru selalu melakukan refleksi dan perbaikan setelah pembelajaran. Melalui refleksi tersebut, anak menjadi semakin terbiasa dan aktif, dalam mengikuti pembelajaran. Hasil perkembangan bahasa anak juga semakin meningkat pada setiap pertemuannya. Hal ini disebabkan oleh aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga anak menjadi lebih

terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya, terjadi peningkatan hasil belajar anak, terutama dalam aspek perkembangan bahasa. Secara keseluruhan, peningkatan aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan bahasa anak saling terkait satu sama lain. Semakin optimal usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran maka akan berdampak pada aktivitas anak yang semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran yang juga mampu mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan ([Salsabila & Novitawati, 2021](#)).

Berdasarkan data hasil penelitian, penggunaan model PBL, metode bercerita, dan media kartu bergambar dinyatakan telah berhasil meningkatkan perkembangan bahasa anak khususnya dalam mengenal huruf pada kelompok B TK Islam Khadijah Plus Banjarmasin. Hal ini terlihat dari skor yang terus meningkat hingga akhir pertemuan. Mengenalkan huruf pada sns harus dilakukan secara bertahap dan bukan satu-satunya langkah yang tepat dalam mengajarkan membaca. Pembelajaran membaca yang bermakna perlu proses bermain dan belajar yang sejajar ([Sari & Rini, 2022](#)). Maka dari itu dalam mengenalkan huruf pada anak perlu strategi pembelajaran yang sesuai dengan anak baik itu dari model pembelajarannya, media pembelajarannya maupun metode pembelajarannya.

Guru mempunyai peran besar dalam peningkatan aktivitas guru, anak dan hasil perkembangan sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berhasil ([Iryanti & Maimunah, 2023](#)). Untuk memperoleh hasil terbaik membutuhkan guru yang kreatif, inovatif dan selalu aktif untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas. Guru adalah mereka yang berhadapan langsung dengan anak-anak, dan peran guru sebagai penyusun atau perancang pelajaran dalam system pendidikan. Menggunakan model pembelajaran yang tepat, dapat mendorong munculnya perasaan keinginan yang ada pada diri anak, seperti halnya anak juga senang melihat media yang digunakan guru ([Novita & Sulistiya, 2023](#)). Menurut Sarah & Darmiyati (2023) PBL merupakan model pembelajaran yang sangat mendukung pengembangan kemampuan berpikir siswa. Selain itu model PBL ini dapat menjadikan siswa memiliki keterampilan terkait untuk memecahkan masalah ([Anggraini & Metroyadi, 2024](#)).

Penggunaan metode dan media juga menjadi alat penting yang membantu guru dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada anak dapat dimengerti, tidak bosan dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran ([Nurviani & Jamain, 2023](#)). Metode bercerita sangat pas untuk dilaksanakan pada AUD, karena dari bercerita anak bisa mendengarkan dan melihat secara langsung jadi memberikan pengalaman belajar yang menarik untuk anak, cerita yang disajikan juga yang menarik, dan mengandung perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak ([Samiyah & Anggraeni, 2021](#)). Media adalah segala sesuatu dalam lingkungan anak dan merupakan non personal (bukan manusia) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak dalam proses belajar mengajar ([Yulianti & Rachman, 2022](#)). Oleh sebab itu, peran guru sebagai fasilitator sangatlah penting. Guru tidak hanya menentukan strategi dan materi yang akan disampaikan saja, namun guru juga harus mampu memperhatikan lingkungan belajar anak agar pembelajaran yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami. Pada penelitian ini memakai model PBL, metode bercerita, dan media kartu bergambar untuk mengembangkan kemampuan bshasa anak dalam mengenal huruf.

Sependapat dengan [Pahendra et al. \(2023\)](#) dalam penelitian nya menyatakan bahwa menggunakan metode bercerita dengan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini di TK Nusantara. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam mengenal huruf dengan lebih baik. Dan hasil penelitian oleh [Wulansari et al. \(2023\)](#) tentang

peningkatan pengenalan huruf dengan pembelajaran berbasis masalah dan media kartu bergambar menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia dini. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh [Arief \(2014\)](#) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kemampuan mengenal huruf peserta didik sebanyak 12,53 dari siklus I ke siklus II dan peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 33,33 % dari siklus I ke Siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil PTK yang dilakukan di TK Islam Khadijah Plus Banjarmasin dalam pembelajaran kemampuan bahasa anak dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, metode bercerita dan media kartu bergambar. aktivitas guru telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran dan mencapai kategori "Sangat Baik". Aktivitas anak juga telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran dan mencapai kategori "Seluruh Anak Aktif". Hasil perkembangan anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa menggunakan model tersebut telah mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik (BSB)".

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliyani, R. Dela, & Permatasari, N. (2024). Implementasi model pbl (problem based learning), metode bernyanyi dan media flashcard dalam meningkatkan kosakata bahasa inggris kelompok b. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(2), 21–31. <https://doi.org/10.20527/jikad.v4i2.12613>
- Anggraini, S. F., & Metroyadi. (2024). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa menggunakan kombinasi model pbl, tgt dan talking stick. *Cendekia Pendidikan*, 4(1), 48–58.
- Arief, N. (2014). *Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui penggunaan media gambar siswa ra tunas melati kec. kelara kab. jeneponto*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Arnafama, P. M. H., & Sari, D. D. (2023). Mengembangkan aspek motorik halus menggunakan model problem based learning, model examples non examples kelompok b. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(3), 1–8. <https://doi.org/10.20527/jikad.v3i3.10062>
- Fitriani, D. A., & Sulistiyana. (2024). Mengembangkan bahasa reseptif menggunakan model time token, metode bercerita, media digital pada anak kelompok b3. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 50–59.
- Iryanti, D. E., & Maimunah. (2023). Mengembangkan kemampuan mengenal bentuk, warna dan ukuran menggunakan model problem based learning dan media puzzle shape pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(3), 20–31. <https://doi.org/10.20527/jikad.v3i3.10064>
- Laksana, D. N. L. (2020). The implementation of online learning during covid-19 pandemic: student perceptions in areas with minimal internet access. *Journal of Education Technology*, 4(4), 502-509.
- Maharani, D., & Cinantya, C. (2024). Mengembangkan motivasi, aktivitas belajar dan aspek bahasa menggunakan model direct instruction, make a match dengan media kartu huruf bergambar. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(02), 44–56. <https://doi.org/10.20527/jikad.v4i2.12615>
- Novita, & Sulistiyana. (2023). Mengenal huruf dengan kombinasi model demonstration, make a match, metode bermain dengan media flashcard. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(1), 17–27. <https://doi.org/10.20527/jikad.v3i1.7710>
- Nurviani, I., & Jamain, R. R. (2023). Meningkatkan kemampuan memahami bahasa

- ekspresif melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(1), 35–41. <https://doi.org/10.20527/jikad.v3i1.7713>
- Pahenra, Amalia, W. O. S., Usman, Ndibo, Y. La, & Sabir, R. I. (2023). Tindakan guru dalam meningkatkan literasi anak usia dini untuk merangsang penalaran kritis melalui kartu bergambar. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 5, 23–35. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.1958>
- Purwanti, R., Aslamiah, Suriansyah, A., & Dalle, J. (2018). Introducing language aspect (english) to early childhood through the combination of picture and picture model, talking stick model, flashcard media, and movement and song method in b1 group at matahariku bilingual kindergarten landasan ulin tengah banjarbaru. *European Jurnal of Education Studies*, 5, 27. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1494188>
- Salsabila, N., & Novitawati, N. (2021). Mengembangkan kemampuan anak dalam aktivitas eksploratif melalui model picture and picture, metode eksperimen dengan media loose parts. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1, 42–51. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i2.4299>
- Salsabilla, A. G., & Wahyudi, M. D. (2024). Mengembangkan aspek sosial emosional anak menggunakan model cooperative learning, metode bercerita, metode reward and punishment. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 31–39. <https://doi.org/10.20527/jikad.v4i1.11745>
- Samiyah, & Anggraeni, C. (2021). Peningkatan sikap toleransi melalui kombinasi model direct instruction, metode bercerita dengan cerita rakyat di tk b. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 52. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i2.4300>
- Sarah, S., & Darmiyati. (2023). Development of science in cognitive aspects through problem based learning (pbl), demonstration, direct instruction, and experiment method in group b. *Early Childhood and Family Parenting Journal*, 3(2), 9–17.
- Sari, D. D., & Rini, T. P. W. (2022). Pengaruh penggunaan buku montessori terhadap kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 75–81. <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i1.489>
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. 1(1), 95–105.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2019). Peran konselor dalam mengembangkan potensi peserta didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Wulansari, S., Hasairin, I., & Rahayu, A. (2023). Peningkatan keterampilan membaca melalui model pbl menggunakan kartu kata bergambar bahasa indonesia kelas 1b. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 2(2).
- Yulianti, E., & Rachman, A. (2022). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok b menggunakan model talking stick dengan media flashcard. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(3), 1–9. <https://doi.org/10.20527/jikad.v2i3.6995>